

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Dengan sumber data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan pada Perusahaan sector energi terkait.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Priyono, (2016) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu penemuan-penemuan yang dapat dicapai ataupun diperoleh dengan cara menerapkan prosedur statistik ataupun cara lainnya dari pengukuran atau kuantifikasi (Sujarweni, 2021: 39). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan

untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (Abdullah et al., 2022: 1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2013:8) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:36) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel penelitian merupakan segala sesuatu informasi yang dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain di dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”, maka terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2013:39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dewan Komisaris (X1)	Dewan komisaris merupakan wakil shareholder dalam suatu perusahaan yang memegang kendali atas pengawasan manajemen yang diharapkan	$DK = \sum$ Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio

	adil dan netral. (Suprasto dan Haryanti 2019)		
Dewan Direksi (X2)	Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan para pemegang saham untuk membangun aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat keputusan penting perusahaan. (Effendi (2016:42)	Dewan Direksi = $\frac{\sum \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi di Perusahaan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi di Perusahaan}}$	Rasio
Komite Audit (X3)	Komite Audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan (Husaini, 2009: 11).	Komite Audit = $\frac{\sum \text{Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X4)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham. Perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan institusi lainnya (Hery, 2017:23)	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020: 7).	ROA: $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2021: 291) studi pustaka merupakan kajian teoritis, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data sekunder yang mendukung untuk menganalisa data, sumber literatur diperoleh dari jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan tahunan (annual report) yang berisi informasi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan dalam satu tahun atau satu periode. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan pada Perusahaan sector energi terkait.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Secara umum, jenis data dalam penelitian dilihat dari cara memperolehnya terdiri atas data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2021: 89), data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah yang dapat berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Jenis data apabila dilihat menurut waktu

pengumpulannya, terdiri atas data *cross section* dan data *time series* (berkala). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah berupa gabungan data *time series* dan *cross section* atau disebut panel data. Pada Penelitian ini digunakan data laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 sampai 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) “Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain”. Data ini akan diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan pada Perusahaan sector energi terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), Terdapat 96 perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2020- 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Populasi sasaran penelitian pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
2.	ABMM	ABM Investama Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
4.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.

5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
8.	ARII	Atlas Resources Tbk.
9.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
10.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
11.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
12.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
13.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
14.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
15.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.
16.	BSSR	Baramulti Seksessarana Tbk.
17.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
18.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
19.	BYAN	Bayu Resources Tbk.
20.	CANI	Capital Nusantara Indonesia Tbk.
21.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.
22.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
23.	CNKO	Eksplorasi Energi Indonesia Tbk.
24.	COAL	Blak Diamond Resources Tbk.
25.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
26.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
27.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
28.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
29.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
30.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
31.	ELSA	Elnusa Tbk.
32.	ENRG	Energi Mega Persada
33.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
34.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
35.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
36.	GTSI	GTS Internasional Tbk.
37.	HILL	Hillcon Tbk.
38.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
39.	HRUM	Harum Energy Tbk.
40.	HUMI	Humpuss Maritim Internasional Tbk
41.	IATA	MNC Energi Investments Tbk.
42.	IFSH	Ifishdeco Tbk.
43.	INCO	Vale Indonesia Tbk.

44.	INDY	Indika Energy Tbk.
45.	INPS	Indah Prakarsa Sentosa Tbk.
46.	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
47.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
48.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
49.	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
50.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
51.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
52.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
53.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
54.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
55.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
56.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
57.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
58.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
59.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
60.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
61.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
62.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
63.	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
64.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
65.	PTIS	Indo Straits Tbk.
66.	PTRO	Petrosea Tbk.
67.	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
68.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
69.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
70.	RMKE	RMK Energi Tbk.
71.	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.
72.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
73.	SGER	Sumber Global Energi Tbk.
74.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
75.	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
76.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
77.	SMRU	SMR Utama Tbk.
78.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
79.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
80.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
81.	SURE	Super Energy Tbk.
82.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.

83.	TCPI	Transcoal Pascific Tbk.
84.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
85.	TINS	Timas Tbk.
86.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
87.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
88.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
89.	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
90.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
91.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
92.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
93.	CTTH	Citatah Tbk.
94.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
95.	JSKY	Sky Energi Indonesia Tbk.
96.	SEMA	Semacom Intergrated Tbk.

Sumber: (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2024)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2017:81). Dalam penelitian ini penentuan sampel akan dilakukan dengan metode *nonprobability* sampling yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Ada beberapa jenis teknik *nonprobability* sampling yaitu *Purposive sampling*, *Accidental sampling*, *Snowball sampling* dan *Quota sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang ditujukan untuk memilih karakter data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan atau menggunakan kriteria tertentu. Dalam teknik ini,

peneliti secara sengaja memilih individu atau elemen sampel yang dianggap memiliki informasi atau karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan Sektor Energi yang Menyajikan Laporan Keuangan Secara Lengkap melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan Periode 2020-2023
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2020-2023

Tabel 3. 3

Tahap Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Total Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	97
1	Perusahaan Sektor Energi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020-2023	(70)
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak Menyajikan Laporan Keuangan Secara Lengkap melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan periode 2020-2023	(1)
4	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian selama periode 2020-2023	(13)
	Jumlah sampel	13
	Peiode penelitian	4
	Total Sampel Tahun Pengamatan	52

Tabel 3. 4
Daftar Sampel Penelitian

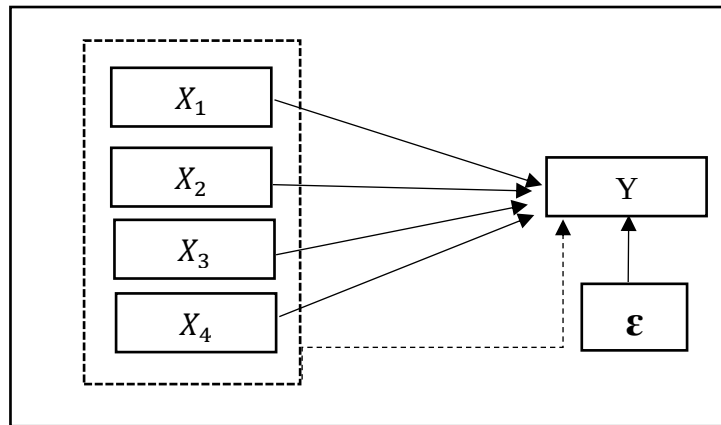
No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	BYAN	Baya Resources Tbk.
3.	ELSA	Elnusa Tbk.
4.	ENRG	Energi Mega Persada
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6.	INDY	Indika Energy Tbk.
7.	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
8.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
9.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
11.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
12.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
13.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

3.2.4 Model/ Paradigma Penelitian Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:42), paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Model paradigma penelitian ini terdiri dari variabel independen (Variabel bebas) dan Variabel dependen (Variabel terikat). Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Periode 2022-2023)”. Sesuai dengan uraian dalam kerangka pemikirannya yang menggunakan paradigma dengan 2 variabel penelitian, maka model penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Komite Audit

X_4 = Kepemilikan Institusional

Y = Kinerja Keuangan

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021: 482) analisis data merupakan proses mencari serta menyusun data secara sistematis semua data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam setiap kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola serta kemudian menyortir yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sebagai hasil akhirnya.

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. Metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan menggunakan program *software E-views12*. *E-views-12* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk mengolah data, melakukan perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui deskripsi dari data variabel yang teliti, seperti jumlah data, nilai rata rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi (Priyatno, 2022: 63). Menurut Sujarweni (2021: 122), analisis statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data dari suatu sampel penelitian.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2022: 63) uji asumsi klasik dilakukan apabila model regresi data panel yang terpilih adalah model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dengan memastikan bahwa di dalam model regresi yang dipilih tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat terdistribusi dengan normal. Uji asumsi klasik menurut Priyatno (2022:63) terdiri atas Uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Priyatno (2022 : 64) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk melihat model regresi yang digunakan apakah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau kah tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan dari uji ini yakni dilihat dari nilai probabilitasnya. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016: 103) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau variabel independen. Multikolerasi adalah kolerasi yang sangat tinggi ataupun rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas atau independen. Uji ini perlu dilakukan apabila jumlah variabel independen lebih dari satu. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks kolerasi, dimana apabila koefisien kolerasi masing-masing variabel independen

$< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila koefisien kolerasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Selain itu, cara mendeteksi multikolinearitas menurut Priyatno (2022:64) dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2021: 159) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan terhadap semua periode pengamatan yang lainnya. Priyatno (2022 : 65) mengatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menguji model regresi yang dipakai apakah mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Cara untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik *scatterplot* dan uji glejser.

a. Grafik *Scatterplot*

Cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas yang pertama dapat dilihat dilakukan dengan scatter plot dengan memplotkan nilai ZPREP atau nilai prediksi dengan SRESID atau nilai residualnya. Apabila grafik menunjukkan suatu pola tertentu, maka hal ini berkemungkinan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari grafik residual. Apabila grafik berada pada batas -500 sampai 500 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

b. Uji *Glejser*

Cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* yakni dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Adapun ketentuan dalam uji ini yakni apabila nilai *Prob Chi Square*(2) pada $Obs \cdot R$ *Square* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Priyatno (2022: 65) menyatakan Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya kolerasi diantara variabel pengganggu (t) periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang dipandang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokolerasi menurut Sujarweni (2021: 159) yakni dapat dengan metode *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut.

- Apabila $DW < -2$ berarti ada autokolerasi positif
- Apabila $-2 < DW < +2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi
- Angka $DW > +2$ maka ada auto kolerasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022: 5) analisis regresi data panel merupakan suatu analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan atau simultan antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Di dalam analisis ini memperhitungkan adanya jumlah individu dan waktu, serta nantinya akan didapatkan tiga model regresi, yakni regresi *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Data panel

merupakan data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) merupakan data yang biasanya meliputi satu objek atau individu, misalnya harga saham, tingkat inflasi, dan lainnya tetapi meliputi beberapa periode. Sementara itu, data silang (*cross section*) merupakan data yang terdiri dari beberapa objek atau sering disebut responden, contohnya perusahaan dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Variabel Dewan Komisaris

X_1 : Variabel independen Dewan Komisaris

β_2 : Koefisien regresi Variabel Dewan Direksi

X_2 : Variabel independen Dewan Direksi

β_3 : Koefisien regresi Komite Audit

X_3 : Variabel independen Komite Audit

β_4 : Koefisien regresi Kepemilikan Institusional

X_4 : Variabel independen Kepemilikan Institusional

e : *Error Term*

t : Waktu

i : Perusahaan

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

Priyatno (2022: 66) menyatakan bahwa terdapat tiga pendekatan model dalam regresi data panel pada alat analisis *Eviews12*, yakni sebagai berikut.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Model ini dianggap paling sederhana. Pada model ini, dimensi waktu maupun individu tidak diperhatikan. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan memiliki sifat yang sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau dikenal dengan teknik kuadrat kecil yang digunakan untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi yang digunakan dalam model ini yakni bahwa setiap perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan teknik variabel dummy dalam mengestimasi data panel. Hal ini digunakan untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan ini terjadi akibat beberapa faktor, seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Meskipun

demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model *Fixed Effect* ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan yang dapat saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Perbedaan intersep pada model ini diakomodasi oleh *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalization Least Square* (GLS).

2. Uji Pemilihan Model

Langkah pertama dalam melakukan analisis regresi data panel menurut Priyatno (2022 : 62) yakni dengan menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi, yakni regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Terdapat tiga uji pemilihan model yang harus dilakukan, yakni sebagai berikut.

a. Uji Chow (*Common Effect Model*)

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk menentukan diantara model *common effect* (OLS) dan *fixed effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* $< 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect*.
- Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section F* $> 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect*.

Selanjutnya, kriteria keputusan berdasarkan nilai *F* hitung yakni sebagai berikut.

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ tabel, maka model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect*.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model yang lebih baik digunakan adalah *Common Effect*.

b. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji ini digunakan untuk memilih model yang lebih tepat untuk digunakan diantara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Adapun, kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F < 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*
- Jika probabilitas (Prob) pada *Cross Section* $F > 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah *Random effect*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan *Chi-Square* hitung adalah sebagai berikut.

- Jika *Chi Square* hitung $> Chi Square$ tabel, maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Fixed Effect*.
- Jika *Chi Square* hitung $< Chi Square$ tabel, maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Random Effect*.

c. Uji Langrange Multiplier (*Common Effect vs Random effect*)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan diantara model *Common effect* atau *Random Effect*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut

- Jika Signifikansi pada *Both* $< 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Random Effect*.
- Jika Signifikansi pada *Both* $> 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Common Effect*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut.

- Jika nilai Lagrange Multiplier (LM) $> Chi Square$, maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Random Effect*
- Jika nilai Lagrange Multiplier (LM) $< Chi Square$, maka model yang lebih baik digunakan adalah model *Common Effect*

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Goodness Of Fit*) dinotarikan dengan (R^2) yang mencerminkan kemampuan variabel dependen (Sujarweni, 2015 : 228). Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) yang tinggi menunjukkan semakin tingginya persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas (Sujarweni, 2021: 164). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria yang digunakan untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

- a. Jika K_d mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika K_d mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, uji signifikan, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01}:\beta_{YX_1} = 0$: Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a1}:\beta_{YX_1} > 0$: Dewan Komisaris secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{02}:\beta_{YX_2} = 0$: Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a2}:\beta_{YX_2} > 0$: Dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{03}:\beta_{YX_3} = 0$: Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a3}: \beta_{YX_3} > 0$: Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{04}: \beta_{YX_4} = 0$: Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_{a4}: \beta_{YX_4} > 0$: Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

b. Secara Simultan

$$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0$$

Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

$$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0$$

Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini yakni ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% (0,05). Penentuan tingkat kesalahan atau alpha ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikan

a. Secara Parsial

Uji statistik t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen (Sujarweni, 2021: 161). Uji ini dilakukan terhadap koefisien regresi populasi. Rumus uji t dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji t

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel independen

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$, maka tidak ada pengaruh

$H_0: \beta_i \neq 0$, maka terdapat pengaruh

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama secara signifikan (Sujarweni, 2021: 228). Rumus Uji F dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota data atau kasus

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $prob < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $prob > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka nantinya peneliti akan melaksanakan analisis secara kuantitatif dan menggunakan alat analisis *Eviews 12*

supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dari hasil Analisa tersebut, akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.